

Penerapan Model *Problem Based Learning* Dengan Media Diorama Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar

Andika Putra Pratama^{1*}, Nurul Istiqomah², Vita Utari³, Chumdari⁴, Sugiyarto⁵

Universitas Sebelas Maret
dikapratam28@gmail.com

Article History

accepted 10/09/2024

approved 10/09/2024

published 30/10/2024

Abstrak

Pemahaman konsep adalah suatu cara yang sistematis dalam memahami dan mengemukakan tentang sesuatu yang diperolehnya. Berdasarkan hasil temuan pada observasi awal diperoleh nilai rata-rata IPAS 54,54 dari KKM 70. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep IPAS kelas 5 melalui model *Problem Based Learning* dan Media Diorama SD Muhammadiyah 5 Ska. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, studi dokumen, catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kritis dan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model *Problem Based Learning* dan media Diorama dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep IPAS peserta didik kelas 5. Hal ini dibuktikan pada siklus 1 penilaian kognitif mendapatkan nilai tingkat ketuntasan 63,63 sedangkan siklus 2 mendapatkan nilai tingkat ketuntasan 81,81. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada siklus 1 memperoleh kategori baik skor 18,48, sedangkan pada siklus 2 memperoleh kategori sangat baik skor 20,27. Penilaian keterampilan guru pada siklus 1 mendapatkan skor 22, sedangkan pada siklus 2 mendapatkan skor 26.

Kata kunci : Media Diorama, Model *Problem Based Learning*, Pemahaman Konsep IPAS

Abstract

Understanding the concept is a systematic way of understanding and telling about something that is obtained. Based on the findings in the initial observation, the average value of IPAS was 54.54 from KKM 70. The purpose of this study was to improve the ability to understand the concept of science in grade 5 students through Problem Based Learning model and Diorama Media of SD Muhammadiyah 5 Ska. This research is a Classroom Action Research (CAR) which was carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, reflection. Data collection techniques used are observation, interviews, tests, document studies, field notes. The data analysis technique used is critical analysis and descriptive statistical analysis. The results of the study show that using the Problem Based Learning model and Diorama media can improve the ability to understand science concepts in grade 5. This is evidenced by the cognitive assessment cycle 1 getting a completeness level score of 63.63, while cycle 2 getting a completeness level score of 81.81. Results of Observation of Student Activities in cycle 1 obtained a good category score of 18.48, while in cycle 2 obtained a very good category score of 20.27. Assessment of teacher skills in cycle 1 gets a score of 22, while in cycle 2 gets a score of 26.

Keywords: Diorama Media, Problem Based Learning Models, Understanding Social Natural Science Concepts



PENDAHULUAN

Pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran sangat beragam bagi seorang dapat mengetahui bagaimana kenyamanan peserta didik dalam menerima materi adalah sebuah keharusan. Mulai dari membuat suasana yang nyaman, hingga model, media, dll harus sesuai dengan kondisi peserta didik. Mengingat bahwa pendidikan sangat penting bagi generasi penerus bangsa, dan negara sudah mengatur sistem pendidikan Nasional melalui UU 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dan guru menjadi aspek penting dalam sistem pendidikan.

Indonesia adalah negara yang memiliki kualitas kemampuan sains rendah, hal tersebut dibuktikan hasil survey dari PISA mulai tahun 2012 hingga 2018, Indonesia selalu menduduki peringkat 10 dari bawah. PISA juga menyatakan bahwa perkembangan kemampuan Sains Anak Indonesia cenderung kurang menggembarakan rata rata skor sains anak Indonesia 396, membuatnya berada di urutan 70 dari 78 Negara (Husnul dalam Setiadi, 2014). Berkaca dari rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, sehingga perlu dilakukan penelitian berkaitan dengan cara meningkatkan pola pemikiran kritis dan pemahaman konsep IPAS bagi anak Sekolah Dasar.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada peserta didik SD kelas V SD Muhammadiyah 5 Ska. Berdasarkan observasi yang peneliti menemukan ada beberapa peserta didik yang sulit memahami materi pembelajaran IPAS tanpa penjelasan menggunakan media yang cocok. Menurut hasil data nilai peserta didik kelas V, diperoleh nilai rata rata IPAS 54,54 dari KKM 70. Dari hasil data tersebut tentu kurang memuaskan. Masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM tersebut dikarenakan peserta didik tidak maksimal dalam memahami pembelajaran dengan bahasanya sendiri atau pemahaman konsep terhadap materi yang kurang mengakibatkan hasil pembelajaran mendapat nilai yang dibawah KKM. Permasalahan lain yang ditemukan yaitu guru belum menggunakan model pembelajaran dan media yang tepat, peserta didik yang kurang kondusif, fasilitas sekolah yang kurang memadai. Berdasarkan hasil observasi wawancara guru belum mengaitkan pembelajaran dengan masalah sehari hari mengingat pembelajaran IPAS identik dengan kehidupan sehari hari yang apabila dilihat dari materi yang diajarkan selaras dengan yang dialami peserta didik pada kesehariannya, pada saat pembelajaran guru belum menggunakan media pembelajaran yang menarik membuat peserta didik tidak fokus atau tidak tertarik dengan materi yang dijelaskan karena terkesan membosankan dan tidak dapat gambaran dari materi yang dijelaskan, hal itu membuat kondisi peserta didik yang sulit untuk dikondisikan.

Penelitian Ewo Rahmat (2018) yang berjudul Penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik menyatakan hasil bahwa PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan cara meningkatkan motivasi belajar. Hasil penelitian pada siklus I nilai rata rata kelas 73, pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata rata sebesar 77,75. Jumlah peserta didik yang tuntas pada siklus 1 sebanyak 32 peserta didik, sedangkan pada siklus II jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 30 peserta didik, pada siklus III jumlah peserta didik yang mencapai batas tuntas sebanyak 37 dari 40 peserta didik. Melihat dari hasil penelitian tersebut penerapan model PBL dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, letak relevansinya adalah sama sama menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan diterapkan pada peserta didik Sekolah Dasar. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah diterapkan pada pembelajaran IPAS dan penelitian ini meningkatkan pemahaman konsep pada peserta didik Sekolah Dasar dan kelas yang digunakan pada penelitian ini kelas V. Penelitian lain Yunin (2014) yang berjudul Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta didik, hasil penelitian pada siklus I rata rata nilai kelas peserta didik adalah 78,16. Siklus II memperoleh hasil 83,2. Penelitian

tersebut relevan dengan penelitian ini, letak relevansinya adalah sama sama menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan diterapkan pada peserta didik Sekolah Dasar. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah diterapkan pada pembelajaran IPAS dan penelitian ini meningkatkan pemahaman konsep pada peserta didik Sekolah Dasar. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, letak relevansinya adalah sama sama menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah diterapkan pada pembelajaran IPAS dan penelitian ini meningkatkan pemahaman konsep pada peserta didik Sekolah Dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Matun (2018) yang berjudul Pengembangan Media Diorama untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta didik Kelas 1 Sekolah Dasar. Hasil penelitian media mendapatkan presentase sebesar 84% dan materi sebesar 93% yang artinya media valid dan layak digunakan. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa sebelum, penggunaan media diorama nilai tes rata rata 77,50 dan setelah menggunakan media diorama meningkat menjadi 88,67. Memiliki relevansi dengan penelitian ini, letak relevansinya adalah sama sama menerapkan media pembelajaran Diorama dan ditujukan pada peserta didik Sekolah Dasar dalam penelitian, perbedaan dengan penelitian ini terletak pada kelas yang digunakan yaitu kelas V . Penelitian lain menurut Firnanda (2019) yang berjudul Pengembangan Media Diorama Denah Tematik Peserta didik Kelas III Sekolah Dasar. Hasil penelitian tersebut media validator mendapat skor 92%, material validator 92%. Presentase tersebut layak dan bisa digunakan oleh guru dalam mengajar peserta didik.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk Menjelaskan peningkatan keterampilan guru melalui model pembelajaran *problem based learning* dengan media diorama pada pembelajaran IPAS kelas V, menjelaskan peningkatan aktivitas peserta didik dengan model *problem based learning* dan Media diorama pada pembelajaran IPAS kelas V, menjelaskan peningkatan kemampuan pemahaman konsep dengan model *problem based learning* dan media diorama pembelajaran IPAS kelas V.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, studi dokumen, catatan lapangan. Uji validitas data penelitian ini menggunakan Triangulasi teknik, dan Triangulasi data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kritis dan analisis statistik deskriptif. Menurut Nana Sudjana dalam (Novitasari, 2017: 29) analisis kritis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur unsur yang menjadi jelas susunannya. Teknik analisis kritis yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup kegiatan mengungkap kelemahan, kelebihan peserta didik dan pendidik dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria. Analisis statistik deskriptif menurut Sugiyono (2017: 207) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Hal ini untuk mengetahui kondisi awal mengenai pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik terhadap materi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 5 Ska pada kelas V dengan data observasi awal peneliti melihat siswa kelas V sulit dalam memahami konsep pembelajaran, karena belum menggunakan model dan media yang cocok sehingga ilmu kurang tersampaikan dengan baik pada siswa sehingga peneliti memberikan solusi dengan menggunakan media dan model pembelajaran yang dapat membantu permasalahan yang dialami.

Siklus I

Data yang didapat pada tahap pratindakan dijadikan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan tindakan siklus pertama dengan tujuan agar diperoleh suatu peningkatan pemahaman konsep siswa. Pada proses pembelajaran peneliti melakukan penilaian pengetahuan, sedangkan diakhir pembelajaran peneliti mengadakan tes yang berbentuk essay pada mata pelajaran IPAS yang berjumlah 5 soal untuk mengetahui sejauh mana pemahaman IPAS peserta didik. Adapun hasil dari pembelajaran siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Nilai Pengetahuan Siklus 1

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1	29-40	1	9,09%	Tidak Tuntas
2	41-52	-	-	Tidak Tuntas
3	53-64	3	27,27%	Tidak Tuntas
4	65-76	-	-	Tuntas
5	77-88	5	45,45%	Tuntas
6	89-100	2	18,18%	Tuntas
Jumlah		11	100%	
< KKM (70)		4	36,36%	
> KKM (70)		7	63,63%	
Nilai Tertinggi		100		
Nilai Terendah		40		

Berdasarkan tabel 1 terdapat 7 (63,63%) peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM, dan terdapat 4 (36,36%) peserta didik belum melampaui KKM. Penelitian pada mata pelajaran IPAS ini diambil dari hasil belajar IPAS peserta didik.

Tabel 2 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus 1

No	Nama Guru	Indikator							Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7		
	Ana	3	3	4	3	3	3	3	22	A

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus 1 dengan kategori (A) sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh yaitu 22 , kategori yang diperoleh adalah A.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 1

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1	1-6	-	-	Kurang
2	7-12	-	-	Cukup
3	13-18	7	63,63%	Baik
4	19-24	4	36,36%	Sangat Baik
Jumlah		11		
Skor Tertinggi		23		Sangat Baik
Skor Terendah		15		Baik
Skor Rata-rata		18,48		Baik

Berdasarkan dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada skor rata-rata aktivitas peserta didik yaitu 18,48 dengan kategori baik. Namun, dari pelaksanaan tindakan siklus 1, ditemukan beberapa kekurangan yaitu karakter peserta didik yang beragam membuat guru agak kesulitan untuk mengatur kelas agar kondusif dan peserta didik sudah mengikuti pembelajaran dengan aktif tetapi pada saat tertentu peserta didik kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Oleh sebab itu, peneliti melakukan perbaikan pada siklus berikutnya yaitu siklus 2.

Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan karena dalam siklus 1 belum tercapai tujuan penelitian. Adapun hasil dari pembelajaran siklus 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Nilai Pengetahuan Siklus 2

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1	29-40	-	-	Tidak Tuntas
2	41-52	-	-	Tidak Tuntas
3	53-64	2	18,18%	Tidak Tuntas
4	65-76	-	-	Tuntas
5	77-88	3	27,27%	Tuntas
6	89-100	6	54,54%	Tuntas
Jumlah		11	100%	
< KKM (70)		2	18,18%	
> KKM (70)		9	81,81%	
Nilai Tertinggi		100		
Nilai Terendah		60		

Berdasarkan tabel 4 tersebut dapat dilihat terdapat 9 (81,81%) peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM, dan terdapat 2 (18,18%) peserta didik belum melampaui KKM.

Tabel 5 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus 2

No	Nama Guru	Indikator							Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7		
	Ana	4	3	4	4	3	4	4	26	A

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 dengan kategori (A) sangat baik . Hal ini dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh yaitu 26 , kategori yang diperoleh adalah A.

Tabel 6 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 2

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1	1-6	-	-	Kurang
2	7-12	-	-	Cukup
3	13-18	1	9,093%	Baik
4	19-24	10	90,90%	Sangat Baik
Jumlah		11		
Skor Tertinggi		24		Sangat Baik
Skor Terendah		15		Baik
Skor Rata-rata		20,27		Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik, dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari skor rata rata aktivitas peserta didik 20,48% (sangat baik). Dilihat dari penilaian keterampilan terjadi peningkatan menjadi 90,90%. Sedangkan pada tes kognitif menjadi 8 (81,81%) peserta didik yang melampaui KKM. Apabila dilihat dari

hasil observasi, keterampilan guru mengalami peningkatan skor menjadi 26 dengan kategori A. Dapat disimpulkan terdapat peningkatan hasil tes dan observasi yang dilakukan selama 2 siklus maka peneliti menghentikan penelitian pada siklus 2.

Berdasarkan hasil analisis selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung terdapat peningkatan peningkatan hasil observasi pada tiap siklus. Berikut adalah penjelasan hasil penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama penelitian, hasil observasi pada keterampilan guru siklus 1 sebesar skor 22 dan siklus 2 sebesar skor 26. Dari semua siklus tersebut memperoleh kategori A (sangat baik). Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dengan media Diorama dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Agustini (2010) hasil penelitiannya yang membuktikan bahwa pembelajaran dengan model PBL dapat meningkatkan keterampilan guru dalam memberikan pembelajaran. Hal ini didukung juga dengan penelitian Khalida (2015) hasil penelitian tersebut adalah adanya pengaruh penggunaan model PBL terhadap motivasi belajar peserta didik untuk meningkatkan keterampilan guru. Hal tersebut bisa terjadi karena model PBL mampu merangsang motivasi dalam belajar peserta didik, dapat disimpulkan model pembelajaran PBL dengan media diorama dapat meningkatkan keterampilan guru.

Hasil observasi aktifitas peserta didik juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus 1 rata rata skor yang diperoleh 18,48% sedangkan pada siklus 2 rata rata skor yang diperoleh 20,48%. Dari penjelasan tersebut berarti model pembelajaran PBL dengan media Diorama dapat meningkatkan aktivitas peserta didik. Hal ini sesuai dengan Adawiyah (2011) hasil penelitian penggunaan model PBL dapat memberikan respon positif bagi peserta didik karena memudahkan peserta didik dalam menyerap materi yang diajarkan dan menyelesaikan soal yang diberikan. Dapat disimpulkan model PBL dengan media diorama dapat meningkatkan aktifitas peserta didik karena peserta didik lebih mudah menyerap materi yang disampaikan dengan bantuan model PBL dan media diorama tersebut.

Hasil penilaian kognitif juga mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Pada siklus 1 memperoleh 63,63%, pada siklus 2 memperoleh 81,81% . Peningkatan yang dialami sebesar 18,18%. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Selly Weranti (2017) hasil dari penelitian tersebut adalah hasil belajar peserta didik nilai rata rata tes pada kelas yang menjadi kelas eksperimen lebih tinggi sedangkan kelas yang tidak menjadi kelas eksperimen mendapat nilai lebih rendah, yang berarti dimana kelas yang menggunakan model PBL memperoleh nilai lebih baik dari kelas yang tidak menggunakan model PBL. Hal tersebut bisa terjadi karena anak lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan dan bisa menjawab soal yang diberikan dengan nilai bagus.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada semua aspek dan tercapainya indikator yang dilakukan penelitian, mulai dari keterampilan guru, aktivitas peserta didik, maupun tingkat pemahaman materi peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Oleh sebab itu penelitian dihentikan pada siklus 2.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui model *problem based learning* dengan media diorama dapat meningkatkan keterampilan guru pada pembelajaran IPAS kelas V SD Muhammadiyah 5 Ska. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan keterampilan guru pada setiap siklus yang berarti bahwa selama proses pembelajaran guru membimbing peserta didik dengan sangat baik dalam pemahaman konsep IPAS. Melalui model *problem based learning* dengan media diorama dapat meningkatkan aktivitas peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas V SD Muhammadiyah 5 Ska. Hal ini ditunjukkan pada

peningkatan aktivitas peserta didik pada setiap siklus. Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik siklus 1 dan siklus 2 mendapat kategori baik. Melalui model *problem based learning* dengan media diorama dapat meningkatkan pemahaman konsep pada pembelajaran IPAS kelas V SD Muhammadiyah 5 Ska. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan dari skor siklus 1 63,63 menjadi 81,81 pada siklus 2. Dengan demikian, indikator pencapaian selama proses pembelajaran tercapai dengan baik karena peserta didik memiliki kesempatan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2011). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Peserta Belajar Siswa*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Agustin, V. (2010). *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning*. *Jurnal of Elementary Education*. 2(1), 36-34.
- Anitah, S. (2012). *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aris Sohimin. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Asiah, S. (2016). *Pengembangan Pembelajaran Media Diorama pada Muatan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Tema Lingkungan Alam dan Lingkungan Buatan Peserta didik Kelas III* . Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Asrotun. (2014). *Penggunaan Media Tiga Dimensi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Christin. (2015). *Kelayakan Media Diorama Pemanasan Global Kelas VII*. *Jurnal of Elementary Education*. Vol 5(3). 1-10.
- Daryanto. (2016). *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Diana, K. (2015). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Peserta didik di Kelas XI MAN 2 Jepara*. *Jurnal of Elementary Education*. Vol 2(2). 28.
- Ega, S. (2016). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPAS peserta didik kelas IV SD N 1 Sukarame Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Lampung: Universitas Lampung.
- Ellyana. (2021). *Analisis Keterampilan Sains Peserta didik Belajar IPAS*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol 2(2). 92.
- Fahtoni. (2006). *Metodologi Penelitian dan Teknik penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Fahyuni, E. (2018). *Teknologi, Informasi, dan Komunikasi*. Skripsi. Sidoarjo: UMSIDA
- Firnanda, Z. (2019). *Media Diorama Denah Tematik Kelas III Sekolah Dasar*. Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang

- Fitrianingsih. (2017). *Hakikat Tujuan dan Fungsi Pembelajaran IPAS di SD*. Skripsi. Kudus: STAIN Kudus
- Hanifah Eka. (2017). “ *Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Gerhana Matahari di Dusun Rejosari Desa Pranten Kecamatan Bawang Kabupaten Batang*”. Skripsi. Semarang: UNNES.
- Haryono. D. A. (2014). *Metode Praktis Pengembangan Sumber Belajar dan Media Pembelajaran*. Malanag: Genius Media.
- Husein, U. (2015). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.